BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat Kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta tahun 2019

Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki kegiatan berupa Ibadah, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin harian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh anak asuh. Kegitan ibadah di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta yaitu sholat berjama'ah di masjid, sholat yang ditekankan untuk berjama'ah yaitu sholat Magrib, Isya, dan Subuh, untuk sholat Dzuhur dan Ashar sudah dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kegiatan pembelajaran ba'da Magrib berupa Kemuhammadiyahan, Qiro'ah, Hadist Arba'in, hafalan, membaca Al-Qur'an bersama dan Halaqah, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidak memperhatiakan dan berbicara dengan teman (*gojekan*). Kegiatan pembelajaran ba'da subuh berupa Tafsir Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Muhadhoroh, dan Hafalan, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidur saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan ada anak tidak mengikuti kegiatan karena tidur dengan sengaja dari sebelum sholat subuh berjama'ah hingga pembelajaran selesai. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan rutin harian seperti piket harian dan belajar ba'da Isya. Piket harian dilaksankan setiap pagi dan sore oleh anak, pagi mulai jam 05.30-06.00 WIB, sore mulai jam 15.30-16.00 WIB. Piket harian dilaksanakan diseluruh lingkungan baik itu masjid, dapur, kamar tidur, dan lain-lain, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang tidak melaksanakannya. Kegiatan belajar dilaksanakan setelah sholat Isya berjama'ah, dalam kegiatan tersebut terdapat anak yang bersendau gurau, tidur, dan keluar saat kegiatan belajar belum selesai. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Tapak Suci, bola Voli, Futsal, Renang, Tenis Meja dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah lebih antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler karena

bersangkutan dengan kegiatan fisik atau berolahraga. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah mempunyai tata tertib yang dibuat dan disepakati untuk dipatuhi oleh seluruh warga panti asuhan terutama anak, anak yang patuh pada tata tertib merupakan anak yang disiplin, dan akan terhindar dari sanksi-sanksi yang akan dikenakan jika melanggar. Terdapat anak Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah yang melanggar tata tertib, apabila pengasuh menegur anak membantah, hal tersebut tidak sesuai dengan tata tertib keempat yaitu bertutur dan bertingkah laku tidak sopan. Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta dilarang untuk melakukan hal-hal tersebut, akan tetapi terdapat sesama anak asuh yang berkelahi. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah melarang anak untuk berkata kotor dan memanggil nama temannya dengan sebutan lain, akan tetapi hal terdapat anak yang berkata kotor dan memanggil temannya dengan sebutan lain seperti nama orang tuanya. Terdapat anak yang membantah saat diberi nasehat oleh pengasuh, pengurus, maupun staff karyawan. Tingkat kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada, seperti kegiatan beribadah, kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin harian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut diuraikan berdasarkan indikator kedisiplinan, yaitu dengan melihat apakah anak hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengikuti seluruh kegiatan di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah.

2. Upaya pengasuh dalam meningkatkan Kedisplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta tahun 2019

Pengasuh Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki upaya dalam meningkatkan kedisiplinan anak yang tentunya sesuai dengan indikator kedisiplinan. Indikator kedisiplinan meliputi hadir tepat waktu, patuh terhadap tata tertib di Panti Asuhan, mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan mengikuti seluruh kegiatan di Panti Asuhan. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak lebih banyak menegur secara langsung. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak dalam

beribadah yaitu dengan menegur anak yang bersangkutan, 10 menit sebelum waktu sholat tiba, pengasuh sudah menyuruh anak untuk ke Masjid, dan anak yang terlambat atau yang tidak melaksanakan sholat akan diperintahkan untuk adzan dan ditempatkan di *shaaf* pertama saat sholat subuh berjama'ah. Upaya pengasuh dalam meingkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah yaitu dengan menegur secara langsung, memberikan sanksi berupa memisah tempat duduk, memberikan sanksi untuk berdiri sampai kegiatan pembelajaran selesai, dan membersihkan seluruh lingkungan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah, serta memberikan tambahan waktu untuk hafalan. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk kegiatan rutin harian yaitu dengan menegur secara langsung anak yang bersangkutan, apabila ada yang melawan akan dijewer, dan sebelum jadwal piket tiba pengasuh keliling untuk mengingatkan. Upaya pengasuh dalam kegiatan belajar yaitu dengan mengawasi anak saat kegiatan tersebut berlangsung dan membantu anak yang kesulitan dalam belajar. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan menasehati anak yang bersangkutan. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki tata tertib yang harus ditaati dan memiliki larangan yang tidak boleh dilakukan oleh anak asuh. Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta dilarang untuk melakukan hal-hal tersebut, akan tetapi terdapat sesama anak asuh yang berkelahi, upaya pengasuh dalam menangani hal ini yaitu dengan memisah terlebih dahulu, kemudian menanyakan penyebabnya, setelah itu diberi nasehat. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk tata tertib dan larangan yaitu dengan menegur secara langsung, menasehati secara umum maupun pribadi. Pengasuh melakukan pendekatan kepada anak setiap anak, memisah apabila terdapat anak yang berkelahi, menanyai penyebab dari hal tersebut.

3. Kendala dan solusi pengasuh dalam meningkatkan Kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta tahun 2019

Peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang terjadi. Kendala yang dihadapi oleh pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta untuk kegiatan beribadah yaitu anak yang terlambat dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Hal ini disebabkan karena karakter anak yang berbeda. Anak sudah diberi nasehat tetapi masih mengulang hal yang sama, ada anak yang membantah apabila diberi arahan kepada pengasuh. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah yaitu anak yang terlambat atau tidak tepat waktu, anak yang membantah apabila diberi nasehat atau arahan, dan karakter anak yang berbeda-beda. Kendala pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta untuk kegiatan pembelajaran yaitu anak yang ribut atau tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini karena karakter anak yang berbeda-beda. Berdasarkan urain di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk kegiatan pembelajaran yaitu anak yang suka ribut atau tidak memperhatikan saat pengasuh mengajar. Karakter dan latar belakang anak yang berbeda-beda sehingga membuat pembelajaran kurang kondusif dan anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Kendala pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk kegiatan rutin harian yaitu anak yang tidak melaksanakan piket dengan alasan lelah. Pengasuh melakukan upaya dengan terus menegur anak agar melaksanakan tugas piketnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kendala yang dihadapi pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta mengenai kegiatan rutin harian yaitu anak yang beralasan lelah untuk membersihkan lingkungan dan anak yang kesulitan dalam belajar. Kendala yang dihadapi

pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah mengenai kegiatan ekstrakurikuler yaitu karakter anak yang berbeda-beda dan latar belakang anak berasal. Pengasuh dalam menangani hal tersebut tentunya juga berbeda-beda, mengikuti karakter setiap anak. Latar belakang anak asuh juga menjadi kendala yang dihadapi oleh pengasuh, terdapat kasus anak yang setelah diberi nasehat kabur dari panti asuhan, 3 hari kemudian anak tersebut kembali tanpa merasa bersalah. Terdapat anak yang sangat tertutup dan tidak mau berbaur dengan temannya, hal tersebut terjadi karena latar belakang yang terjadi oleh anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Panti Asuhan memiliki berbagai macam kedala tentang kedispilinan anak. Kendala-kendala tersebut memberikan dampak yang kurang baik untuk anak menjadi disiplin, sehingga pengasuh melakukan upaya-upaya, apabila upaya tersebut tidak berhasil maka solusi yang diberikan yaitu anak akan diberi skor, dipulangkan selama satu minggu, setelah selesai orang tua/wali dan anak yang bersangkutan kembali ke Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk menandatangani surat pernyataan dan diberikan nasehat oleh pengelola bidang pendidikan dan pengasuhan, apabila anak mendapatkan surat pernyataan 3 kali maka anak di kembalikan kekeluarganya. Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memberi skor apabila anak yang bersangkutan sudah diberi nasehat berkali-kali tetapi tidak ada perubahan atau tetap melawan. Anak yang bersangkutan akan diskor apabila kedapatan merokok dan berkelahi dengan selain anak panti.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta yaitu hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa kedisiplinan penting untuk dikembangkan dan akan berdampak bagi anak asuh, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah untuk

lebih meningkatkan kedisiplinan anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi dan bahan penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan renungan bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang dapat menumbuh kembangkan kedisiplinan yang baik dalam diri sendiri maupun untuk orang lain.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini telah diketahui bahwa peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah kota Surakarta memiliki beberapa kendala. Penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Pengelola

Kepala Pengelola diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman anak terhadap kedisiplinan, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Bagi Pengasuh

Pengasuh harus terus meningkatkan kualitas mendidik dengan mengkreasikan terus cara dan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Pengasuh juga harus memahami karakter setiap anak, sehingga dalam menangani bisa sesuai dengan karakteristik anak.

3. Bagi Anak

Anak harus lebih baik lagi dalam membudayakan kedisiplinan di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah. Para anak harus tetap mematuhi peraturan yang berlaku di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dan bisa meneladani atau mencontoh perilaku baik dari para pengasuh, sehingga diharapkan dapat mengimplementasikan perilaku baik tersebut dalam kehidupan di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah, keluarga, dan masyarakat.